

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif karena menggunakan data penelitian yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) dan termasuk data rasio. Data rasio merupakan data yang diukur dengan suatu proporsi.¹ Penelitian ini menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) untuk memilih kinerja keuangan yang akan dihitung.

2) Objek Penelitian

Penentuan objek penelitian dimaksudkan untuk mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan dan memperjelas fakta yang terjadi pada umumnya. Maka dari itu objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang lahir melalui *spin off* murni yaitu BNI Syariah.

3) Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan triwulan BNI Syariah yang dipublikasikan oleh website resmi Otoritas Jasa Keuangan, BNI syariah dan BNI Konvensional.

¹ Mudjarat, Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Pencetakan AMP YKPN, 2004. Hal.23.

4) Sampel dan Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang lahir melalui *spin off* yaitu BNI Syariah. Sedangkan Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak dimana informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Hasil dari pertimbangan, memunculkan dan memutuskan bahwa pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan BNI Syariah, karena pada umumnya isi dari laporan triwulan yang dipublikasikan lebih lengkap, seperti terdapatnya rasio-rasio keuangan. Selain itu didalam website Otoritas Jasa Keuangan, BNI Syariah dan BNI Konvensional yang memiliki laporan keuangan triwulan yang lengkap. Laporan tahunan yang akan dihitung adalah :

- a. Publikasi laporan keuangan triwulan BNI Syariah tiga tahun sebelum *spin off* periode (2007-2009) dan enam tahun setelah *spin off* periode (2011-2016).

5) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dimana peneliti mendapatkan data tersebut melalui laporan keuangan BNI Syariah periode 2007, 2008, 2009, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dalam bentuk data triwulan yang didapat dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan, BNI Konvensional dan BNI Syariah.

6) Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Bank yang sehat diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.² Penilaian terhadap faktor rentabilitas (earnings) meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber earnings, dan sustainability earnings Bank. Penetapan peringkat faktor rentabilitas (earnings) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank.³ Penilaian terhadap rentabilitas bank dapat diukur dari beberapa rasio, yaitu :⁴

- a. Pendapatan Operasional bersih atau *Net Operating Margin* (NOM) atau Net Interest Margin (NIM)

Rasio utama ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO-DBH})-\text{B0}}{\text{Rata-Rata AP}}$$

- 1) Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 bulan.

² Wahab Asyifak, Abdul, 2015, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off berdasarkan Earnings dan Likuiditas*.

³ Peraturan Bank Indonesia No 13/2013/ kesehatan Bank Umum

⁴ Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, Hal. 163-196

- 2) Biaya operasional adalah beban termasuk kekurangan PPAP yang wajib di bentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 bulan terakhir.
- 3) Perhitungan rata-rata aktiva produktif 12 bulan terakhir.
- 4) Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio penunjang ini mempunyai tujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata TA}}$$

- 1) Perhitungan laba sebelum pajak di setahunkan sebagai berikut :

Contoh : Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6)
x12

- 2) Perhitunngan rata-rata total aset sebagai berikut:

Contoh : Untuk posisi Juni= Penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6

- 3) Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio Observed ini bertujuan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar bank dalam menghasilkan laba, semain besar rasio ini menunjukkan kemampuan

modal disetor bank dalam menghasilkan laba rugi pemegang saham semakin besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal disetor}}$$

1) Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan, sebagai berikut:

Contoh : Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6)
x 12.

2) Perhitungan rata-rata modal disetor adalah sebagai berikut :

Contoh : untuk posisi ini = penjumlahan total modal disetor posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6.

3) Cakupan modal disetor termasuk agio dan disagio.

4) Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

d. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Rasio penunjang ini bertujuan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah.

$$\text{REO} = \frac{\text{BO}}{\text{PO}}$$

1) Data biaya operasional yang digunakan adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP

2) Data pendapatan operasional yang digunakan adalah data pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil

3) Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian

Permodalan (*capital*) adalah dana awal yang dikeluarkan atau diinvestasikan oleh pemilik dana untuk membuat sebuah badan usaha untuk membiayai kegiatan operasionalnya.⁵ Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan Bank dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan bank.⁶ Penilaian dilakukan dengan menghitung :

a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPPM)

Rasio utama ini bertujuan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan KPMM yang berlaku.

$$\text{KPPM} = \frac{\text{M tier1} + \text{M tier2} + \text{M tier3} - \text{Penyertaan}}{\text{ATMR}}$$

1) Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku.

2) Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

⁵ Siamat, Dahlan, *Manajemen Bank Umum*, Jakarta: Intermedia, 1993, Hal. 56

⁶ Peraturan Bank Indonesia No 13/2013/ kesehatan Bank Umum

b. Intensitas Fungsi Agency Bank Syariah (AR)

Rasio observed ini bertujuan untuk mengukur besarnya fungsi *agency bank syariah*. Semakin besar AR maka biaya sistemik saat likuidasi semakin kecil. Apabila biaya sistemik likuidasi menurun maka kebutuhan *financial safety net* turun.

$$AR = \frac{DPK_{ps}}{DPK_{total}}$$

- 1) DPK_{ps} atau Dana Pihak Ketiga *profit sharing* adalah dana yang berdasarkan akad mudharabah yang menggunakan metode bagi hasil (*profit sharing*)
- 2) DPK_{total} adalah total dana pihak ketiga
- 3) Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

7. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang ada terdistribusi dengan normal. Adapun untuk mendeteksi apakah residuan berdistribusi secara normal atau tidak digunakan analisis grafik dan uji statistik yaitu Uji *Kolmogorof-Smirnof* jika data yang akan digunakan lebih dari 50 (lima puluh) dan Uji *Shaporo-Wilk* jika data yang digunakan kurang dari 50 (lima puluh). Dalam analisis ini, dasar pengambilan keputusan dengan Uji *Kolmogorof-Smirnof* dan Uji *Shapiro-Wilk* dengan membandingkan nilai probabilitasnya yaitu

dengan nilai dengan nilai α sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka data yang akan diteliti terdistribusi normal, namun jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka data yang akan diteliti terdistribusi tidak normal.⁷

b. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah sebuah uji nonparametrik untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval yang datanya terdistribusi tidak normal. Namun jika data yang terdistribusi normal maka bisa dilakukan uji parametrik untuk dua sampel berhubungan, yaitu Uji Paired Sample T Test. Dalam analisis ini, dasar pengambilan keputusan dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test maupun Uji Paired Sample T Test dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan nilai α sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁸

⁷ Santoso, Singgih. *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010, Hal. 90

⁸ Ibid Hal. 143